
DAMPAK CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL PADA REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

(Studi Kasus pada Klien X di Padang Utara Kota Padang)

Triyono¹, Rimadani²

^{1,2} STKIP PGRI Sumatera Barat

*Corresponding author, e-mail: triono@stkip-pgri-sumbar.ac.id

Abstract

This research is motivated by the existence of teenagers who experience various impacts of cyberbullying in social media. The purpose of this study was to describe 1) The physical impact of cyberbullying on social media in adolescents x 2) The psychological and emotional impact of cyberbullying in social media 3) The emotional psychosocial impact of cyberbullying on social media. This research is a qualitative research that is case study. The research was conducted by observation and interview method with key X informant and 3 additional informants consisting. The results revealed that 1) The physical impact of cyberbullying in adolescents X is feel headache, no appetite, feel sleep disorders, and tired. 2) The psychological and emotional impact of cyberbullying in adolescents X is feelings of sadness, fear and anger. 3) The psychosocial impact of cyberbullying in adolescents X is feeling of isolation, loneliness, and exclusion. Based on the results of the study, it is recommended for adolescents, parents and also to counselors to be able to provide information services, group guidance and individual counseling with assertive training techniques to teenagers.

Keywords: Teenagers, Social Media, Cyberbullying

How to Cite: Triyono¹, Rimadani². 2019. Dampak *Cyberbullying* di Media Sosial pada Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Introduction

Pada dasarnya, awal masa remaja merupakan suatu masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak menyenangkan, baik bagi remaja sendiri maupun bagi orang tuanya. Menurut Desmita (2014: 37) bahwa "Masa remaja (12-22 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (2003: 207) ciri-ciri masa remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Proses perkembangan masa remaja tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi di Era sekarang ini, salah satunya yaitu media sosial. Menurut Rifauddin (2016: 37) secara garis besar media sosial bisa diartikan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan berbagai macam akun yang berupa *blog*, forum dan jejaring sosial yang menggunakan aplikasi berbasis internet yang didukung oleh teknologi informasi untuk menciptakan ruang dunia virtual.

Proses perkembangan pasti selalu disertai dengan dampak positif maupun negatif termasuk dalam perkembangan teknologi. Salah satu bentuk kekerasan yang sering dialami oleh remaja dalam penggunaan teknologi seperti media sosial yaitu *cyberbullying*.

Cyberbullying adalah bentuk *bullying* yang ada di media sosial. Media sosial adalah media yang sering dijadikan tempat untuk melakukan *cyberbullying*; contohnya seperti *Twitter*, *Instagram*, *Path*, *Ask.fm*, dan *Facebook*. Sebagai mana yang sudah diketahui, media-media yang menjadi tempat berakarnya *cyberbullying* sangat familiar dengan remaja dan tentu saja remaja itu juga yang akan melakukan *cyberbullying* dan menjadi sasaran kejahatan di media sosial. Menurut Priyatna (2010: 32) *cyberbullying* terjadi jika ada anak yang diancam, ditakut-takuti, dipermalukan, atau dijadikan “bulan-bulanan” oleh anak lain, melalui media internet, teknologi digital dan interaktif atau telepon seluler. *Cyberbullying* hanya berlaku untuk sesama remaja. Sementara jika ada orang dewasa yang turut terlibat didalamnya, maka itu tidak termasuk *cyberbullying*. Kegiatan tersebut sudah dapat dipandang sebagai perbuatan kriminal (*cyber crime*). *Cyberbullying* adalah masalah besar, dan dapat menimbulkan beragam dampak atau akibat pada remaja. Menurut Priyatna (2010: 152) remaja yang mengalami *cyberbullying* dilaporkan merasa marah, sakit, malu atau takut. Emosi-emosi tersebut dapat membuat korban bereaksi untuk membalas dendam pada pelakunya, menarik diri dari pergaulan dan aktivitas yang biasa dilakukan sebelumnya dan “berubah” menjadi sama-sama suka melakukan *cyberbullying*. Selain itu dampak dari *cyberbullying* menurut Navarro, Yubero & Larranaga (2016: 9) yaitu: 1) Fisik: remaja mengalami sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, kehilangan nafsu makan dan masalah pencernaan. 2) Psikologis dan Emosional: remaja merasakan takut, perasaan teror, kecemasan, penderitaan, kesedihan, stres dan gejala depresi. 3) Sekolah terkait: remaja kurang termotivasi untuk ke sekolah dan penurunannya tingkat konsentrasi atau nilai akademik. 4) Psikososial: remaja memiliki perasaan isolasi dan kesendirian, pengucilan dan bahkan penolakan sosial.

Method

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fenomena yang dialami oleh satu orang, keluarga, satu peristiwa atau kelompok yang terbatas untuk mengungkap secara mendalam situasi atau objek dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2018 sampai dengan 22 Juni 2018 di Padang Utara Kota Padang.

Dalam penelitian ini yang akan diungkap oleh peneliti adalah gambaran mengenai: Dampak *cyberbullying* di media sosial pada remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling (studi kasus pada klien X di Padang Utara Kota Padang) dan informan kunci dalam penelitian ini adalah remaja klien X yang mengalami dampak *cyberbullying* di media sosial dan 3 orang informan pendukung yaitu orang tua klien X dan 2 teman klien X.

Perolehan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Arikunto (2010: 272) observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Sedangkan Moleong (2010: 186) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan pada orang yang diwawancarai dengan maksud tertentu”.

Results and Discussion

1. Dampak fisik *cyberbullying* di media sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa klien X mengalami berbagai dampak fisik *cyberbullying* yaitu dampak fisik seperti sakit kepala yang tidak mengenakan, gangguan tidur atau sulit tidur yang berakibat pada kesehatan tubuh klien X seperti terkadang merasa ngantuk di pagi hari, mata memerah, berkantung mata, dan mata seperti ditusuk-tusuk dan klien X juga kehilangan nafsu makan dan merasa mual, dimana hal tersebut saling keterkaitan satu sama lain sehingga membuat diri klien X merasa tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak fisik *cyberbullying* di media sosial pada remaja klien X ini yaitu klien X yang sulit untuk mengontrol pikirannya dan sikapnya terhadap apa yang dilakukan oleh teman-temannya sehingga membuat klien X merasakan dampak fisik yang tidak mengenakan tersebut, selain itu dengan tipe kepribadian klien X yang pemikir membuat klien X mudah mendapatkan beban pikiran yang berpengaruh terhadap kesehatan fisik klien X.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Navarro, Yubero & Larranaga (eds), (2016: 9) efek atau dampak fisik *cyberbullying* pada remaja yaitu remaja merasakan sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, kehilangan nafsu makan dan masalah pencernaan.

Jadi, dapat dimaknai bahwa dari pendapat Navarro, Yubero & Larranaga di atas sesuai dengan masalah yang dialami oleh remaja klien X bahwa setelah di *bully* di media sosial remaja klien X merasakan berbagai macam efek fisik yang sangat tidak menyenangkan bagi si remaja korban *cyberbullying* tersebut, yang mana efek tersebut apabila didiamkan saja maka akan berdampak buruk bagi kesehatan remaja sendiri. Dalam pelayanannya, terkait dengan dampak fisik *cyberbullying* di media sosial maka jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada remaja X yaitu pelayanan dasar seperti pelayanan informasi yang memberikan informasi atau materi berkaitan dengan dampak fisik yang dialami oleh remaja X dan pelayanan responsif seperti konseling individual untuk mengetahui lebih dalam lagi.

2. Dampak psikologis dan emosional *cyberbullying* di media sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa klien X mengalami berbagai dampak psikologis dan emosional akibat *cyberbullying*, klien X merasakan perasaan sedih yang mendalam akibat di *bully* di media sosial, selanjutnya klien X merasa marah, takut, cemas, kesal dan adanya perasaan tidak nyaman. *Cyberbullying* yang dialami oleh klien X ini memang telah menimbulkan keresahan pada diri sendiri sehingga efek yang ditimbulkan akan memperburuk suasana hati klien X sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis dan emosional *cyberbullying* pada klien X ini juga saling berkaitan satu sama lain, yaitu dimana klien X apabila telah mengetahui perbuatan temannya yang tidak menyenangkan tersebut langsung terbawa suasana sehingga dampak psikologis dan emosional mudah untuk dirasakan oleh klien X.

Dampak psikologis dan emosional yang dialami oleh klien X sama seperti pendapatnya berbagai para ahli, yaitu Patchin dan Hinduja (2012: 24) bahwa *cyberbullying* dapat memberikan efek atau dampak pada gangguan emosional dan psikologis remaja diantaranya yaitu merasa marah, frustrasi, sedih dan tertekan.

Selain itu menurut Priyatna (2010: 152) banyak remaja yang mengalami beragam emosi saat mereka menjadi korban *cyberbullying* yaitu remaja merasa marah, sakit, malu dan takut. Begitupun pendapat dari Navarro, Yubero & Laranaga (eds), (2016: 9) bahwa ada berbagai efek psikologis dan emosional dari *cyberbullying* pada remaja, yaitu rasa takut, perasaan teror, kecemasan, penderitaan, kesedihan, stres dan gejala depresi.

Jadi, dapat dimaknai bahwa remaja yang sering atau pernah di *bully* di media sosial akan mengalami berbagai dampak psikologis dan emosional yang apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak fatal bagi perkembangan remaja dalam menuju dewasa terkait dengan aspek psikologis dan emosionalnya, maka jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada remaja X yaitu pelayanan dasar seperti pelayanan informasi yang memberikan informasi atau materi berkaitan dengan dampak psikologis dan emosional yang dialami oleh remaja X dan pelayanan responsif seperti konseling individual dengan menggunakan teknik *assertive training*.

3. Dampak psikososial *cyberbullying* di media sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa klien X mengalami dampak psikososial seperti perasaan isolasi berupa menjauhi teman-temannya dan menarik diri, kesepian atau kesendirian yang dirasakan oleh klien X, mendapatkan pengucilan dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dampak psikososial *cyberbullying* pada klien X ini berdampak pada perkembangan dan kehidupan sosialnya yang membuat klien X merasa tidak nyaman dan mengalami berbagai dampak psikososial yang apabila dampak tersebut tidak diatasi akan berakibat fatal terhadap perkembangannya menuju masa dewasa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Navarro, Yubero, Larranaga (eds), (2016: 9) bahwa *cyberbullying* memberikan efek psikososial negatif bagi si remaja yang mengalaminya, yaitu remaja memiliki perasaan isolasi dan kesendirian, pengucilan dan bahkan penolakan sosial. Selanjutnya persepsi remaja juga akan mempengaruhi perilakunya (Triyono Triyono & Febriani, 2018), persepsi remaja yang tidak mengenakan akan membuat remaja semakin tertekan dan mengalami dampak psikososial yaitu mengurung diri. Sejalan dengan itu Priyatna (2010: 122) mengungkapkan juga bahwa masalah-masalah sosial yang dirasakan oleh remaja korban *cyberbullying* yaitu penolakan teman-teman, tidak mempunyai teman dekat, cenderung tidak takut untuk melanggar peraturan, hiperaktivitas, dan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan agresi-agresi reaktif.

Jadi, dapat dimaknai bahwa, ketika remaja mendapatkan perlakuan *cyberbullying* maka remaja akan merasakan dampak psikososial tersebut sehingga remaja mengalami kesulitan dalam menjalin sebuah pertemanan, seperti penolakan atau pengucilan dari lingkungan sosial. Pengalaman negatif seperti itu dapat memberi pengaruh dalam penyesuaian dan perkembangan sosial remaja, maka untuk itu diperlukannya bantuan atau tindakan untuk mengatasi problem-problem yang telah terjadi dengan dimulai dari memahami dan mengenal sifat watak remaja sehingga dapat lebih memudahkan dalam membantu remaja. Oleh karena itu perlu dukungan orang tua dalam segala hal, baik dukungan emosional, instrumental, informasi dan dukungan penghargaan (Triyono, 2017) kepada remaja yang mengalami dampak *cyberbullying* di media sosial.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak fisik *cyberbullying* di media sosial pada remaja klien X yaitu remaja klien X mengalami berbagai macam dampak fisik akibat *cyberbullying* di media sosial, diantaranya yaitu sakit kepala atau pusing dan selain itu klien X juga merasakan gangguan tidur, yang mana klien X merasakan sulit tidur dan sulit untuk terjaga dipagi harinya, sehingga klien X merasakan mengantuk dan kelelahan dari kesulitan tidur tersebut. selain dari itu klien X juga terkadang merasakan tidak nafsu makan dan merasakan mual.
2. Dampak psikologis dan emosional *cyberbullying* di media sosial pada remaja klien X yaitu remaja klien X merasakan perasaan sedih ketika mengetahui bahwa ada teman-temannya yang mem-bullynya di media sosial sehingga membuat klien X ini juga merasakan perasaan marah yang dapat menimbulkan berbagai tingkah laku yang tidak baik. Selain itu klien X juga merasakan perasaan takut, cemas dan merasakan perasaan kesal akan hal tersebut dan perasaan tidak nyamanpun menyelimuti diri klien X.

Dampak psikososial *cyberbullying* di media sosial pada remaja klien X yaitu remaja klien X merasakan perasaan isolasi berupa menarik diri dan menjahui dari teman-temannya, merasakan kesepian atau kesendirian, klien X suka berada di rumah dan menyendiri dan selain itu klien X juga mendapatkan pengucilan dari teman-temannya.

Acknowledgment

Acknowledge anyone who has helped you with the study, including: Researchers who supplied materials, reagents, or computer programs; anyone who helped with the writing or English, or offered critical comments about the content, or anyone who provided technical help.

State why people have been acknowledged and ask their permission. Acknowledge sources of funding, including any grant or reference numbers. Please avoid apologize for doing a poor job of presenting the manuscript.

References

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Developmental Psychology*. (Edisi Kelima) Mc Graw Hull Book. NewYork.
- Kartadinata, Sunaryo. 2008. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*
- Rifauddin, M. 2016. Fenomena *Cyberbullying* pada Remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol 4 (1), 44 halaman.
- Triyono, T. (2017). Kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Tingkat Aspirasi Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pelangi*, 8(2).
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70–77.

Patchin, W Justin., & Hinduja, Sammer. 2012. *Cyberbullying Prevention And Response*. New York: Routledge.

Prayitno & Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahastya

Cyberbullying Across the Globe. Spain: Springer International Publishing Switzerland

Navarro, Raul., Yubero, Santiago., & Larranaga, Elisa (eds). 2016. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying*. Jakarta: Elex Komputindo.